

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independennya terdiri dari target keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor.

a. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39) menyebutkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang dilakukan secara sengaja untuk menepuhi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Model perhitungan *Fraud Score Model* atau *F-Score* merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan. Rumus *f-score* adalah sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual quality dapat diukur melalui RSST *accrual* yaitu :

$$RSST = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{(AVERAGE \text{ Total Assets})}$$

Keterangan :

$$\Delta WC \text{ (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})(t) - (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})(t-1)$$

$$\Delta NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} = ((\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}))(t) - ((\text{Total Assets} - \text{Current$$

Thereskia Pinta Nauli Pane, 2020

PENGARUH TARGET KEUANGAN, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

$$\begin{aligned} & \text{Assets} - \text{Investment and Advances}) - \\ & (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \\ & \text{Long Term Debt})(t-1) \end{aligned}$$

$$\Delta \text{FIN (Financial Accrual)} = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})(t) - (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})(t-1)$$

$$\text{ATS (Average Total Assets)} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}):2$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earning}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Hasil *f-score* model akan digolongkan menjadi 2 jenis, jika nilai *f-score model* lebih dari 1 maka tergolong kelompok terindikasi melakukan kecurangan, sedangkan jika nilai *f-score model* kurang dari 1 maka perusahaan digolongkan tidak terindikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu :

1. Target Keuangan (X_1)

Target keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai apakah usaha yang dikeluarkan telah mencapai laba yang diharapkan (Hanifa, 2015). *Return on Asset*

Thereskia Pinta Nauli Pane, 2020

PENGARUH TARGET KEUANGAN, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

(ROA) berguna untuk mengukur target keuangan karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan dapat memperoleh laba dengan pemanfaatan aset yang ada. Perusahaan tentunya menginginkan bahwa profitabilitas harus dapat terwujud untuk mewujudkan profitabilitas, manajemen harus melakukan maksimalisasi utilitas, yang dilakukan dengan cara memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan sehingga manajemen dapat meningkatkan laba di periode selanjutnya. Ketika harapan untuk memenuhi kinerja aktual tidak terpenuhi maka manajemen terpaksa melakukan kecurangan (Skousen & Twedt, 2009). Jika hasil ROA tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan melalui penggunaan aset yang dilakukan secara efektif karena itu, *Return on Asset* berguna untuk menilai target keuangan suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari target keuangan adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (t)}}{\text{Total aset (t)}}$$

2. Ketidakefektifan Pengawasan (X_2)

Pengawasan internal yang lemah mengakibatkan agen atau manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, hal ini dilakukan agar manajemen terlihat berhasil di depan para pemegang saham (Indarto & Ghozali, 2016). Ketika kondisi keuangan perusahaan buruk dapat menunjukkan bahwa lingkungan kontrol perusahaan sedang mengalami penurunan. Penurunan kondisi perusahaan dapat dikurangi dengan mewujudkan teralisasinya kontrol dari dewan komisaris sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Dewan komisaris independen dapat membantu meminimalisir *fraud* dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen yang bertugas untuk mengelola perusahaan. Persamaan tujuan penting untuk mewujudkan terlaksananya akuntabilitas, sehingga dengan adanya dewan komisaris independen, tindakan kecurangan dapat diminimalisir (Martantya, 2013).

Elemen ketidakefektifan pengawasan diproksikan dengan menggunakan skala rasio yaitu total dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan

komisaris (BDOUT). Semakin rendah tingkat BDOUT suatu perusahaan maka mengindikasikan terjadinya *fraud* semakin tinggi. BDOUT dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Pergantian Auditor (X_3)

Pergantian auditor (AUDCHANGE) dalam penelitian ini dilihat dari apakah terjadi pergantian kantor akuntan publik pada periode pengamatan. Skala nominal atau *dummy* digunakan untuk mengukur pergantian akuntan publik. Ketika terdapat perusahaan yang mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam proses penelitian akan diberi kode 1, dan jika tidak terdapat pergantian KAP dalam proses penelitian akan diberi kode 0. Selanjutnya, hasil input dari data *dummy* tersebut akan dijadikan skala nominal untuk menguji seberapa besar kecenderungan perusahaan dalam mengganti atau merubah KAP setiap tahunnya.

III.2 Populasi dan Sempel

III.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang dijadikan sebagai objek pada penelitian (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki jumlah fenomena yang sesuai dengan tema penelitian pada beberapa tahun terakhir. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki subsektor diantaranya adalah subsektor batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, serta sub sektor batu-batuan.

III.2.2 Sampel

Bagian atau individu dari suatu populasi disebut sebagai sampel. Sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017:81).

Thereskia Pinta Nauli Pane, 2020

PENGARUH TARGET KEUANGAN, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pool sampling*. *Pool sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang menjadikan keseluruhan populasi yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 untuk dijadikan sebagai sampel.

Periode 2016-2018 dipilih menjadi sampel penelitian karena pada periode tersebut sektor pertambangan mulai bangkit dari keterpurukan harga dan komoditas yang terjadi di tahun 2015 dan mengakibatkan adanya perusahaan pertambangan yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan menyatakan bahwa sektor pertambangan mengalami peningkatan keadaan bisnis dimulai dari tahun 2016 sampai 2018.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder terdapat di sumber-sumber yang sudah ada seperti jurnal, artikel dan buku (Sugiyono 2017:137).

III.3.2 Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari *annual report* dan *financial report* perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang dapat diakses dalam situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

III.3.3 Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka berguna untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan variabel dan objek pembahasan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini didapatkan melalui pengkajian, membaca dan pengumpulan literatur yaitu buku, jurnal lokal, internasional dan informasi lain yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.

b. Teknik Observasi

Pengamatan terhadap suatu informasi dan fenomena yang terkait dengan variabel dan objek yang diteliti untuk memperoleh bukti dalam menjawab penelitian merupakan teknik observasi. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode 2016-2018 untuk dikaji lebih lanjut sehingga memperoleh jawaban atas masalah dalam penelitian ini.

III.4 Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis

Memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab masalah adalah tujuan dari analisis data menurut Sugiyono (2017:147). Teknik kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis data. Dalam kuantitatif untuk mengumpulkan data diperoleh melalui kumpulan angka-angka dan perhitungan data. Ketika data secara keseluruhan dikumpulkan maka dianalisis lebih lanjut dan dilakukan uji hipotesis untuk menjawab penelitian. Analisis data dan uji hipotesis memerlukan bantuan software IBM SPSS versi 22 dan Microsoft Office Excell. Data yang didapatkan selanjutnya di analisis menggunakan analisis regresi logistik untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara keseluruhan, uji kelayakan keseluruhan model (*overall model fit test*), uji kelayakan model (*goodness of fit test*) dan uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) selanjutnya uji hipotesis dengan melihat hasil dari nilai signifikansi pada tabel *Wald*.

III.4.1 Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif berisi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan perhitungan presentase yang berguna memberikan deskripsi secara umum terhadap data yang telah dikumpulkan. Variabel-variabel yang menggunakan skala nominal tidak diikut sertakan dalam perhitungan nilai statistik deksriptif untuk mean dan standar deviasi karena angka (1) dan nol (0) tidak memiliki nilai intrinsik yang sebenarnya, hanya merupakan kategori (Ghozali, 2013:4).

III.4.2 Uji Hipotesis

Pernyataan sementara memerlukan bukti yang sebenarnya oleh sebab itu uji hipotesis penting untuk dilakukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel independennya. Pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi *multivariate normal distribution* yang tidak dapat terpenuhi karena variabel independen yang digunakan peneliti merupakan gabungan dari variabel metrik dan non metrik sehingga uji normalitas tidak diperlukan (Ghozali, 2013:325). Penilaian menggunakan regresi logistik dilakukan dengan cara :

III.4.2.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model test*)

Uji kelayakan keseluruhan model adalah langkah pertama yang digunakan dalam uji regresi logistik yang didasarkan pada fungsi *likelihood*. Analisis ini digunakan untuk memastikan apakah model menjadi lebih baik jika variabel independen dimasukkan kedalam model. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2Log Likelihood pada awal (*block number* = 0) atau perhitungan sebelum variabel independen dimasukkan dengan model dengan nilai -2Log Likelihood pada (*block number* = 1) perhitungan sesudah variabel dependen dimasukkan ke dalam model. Selisih -2Log Likelihood *block number*=0 dengan -2Log Likelihood *block number*=1 mengindikasikan bahwa variabel independen dapat memperbaiki model menjadi fit dan layak untuk digunakan.

III.4.2.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model berguna untuk menilai apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi. Kemungkinan pertama, hipotesis nol ditolak, ketika nilai dari hasil uji kelayakan model kurang atau sama dengan dari 0,05 atau 5%, artinya model dan nilai observasinya memiliki perbedaan yang signifikan sehingga model tidak fit dan cocok sebab tidak mampu mengestimasi nilai observasinya. Kemungkinan kedua, hipotesis nol diterima,

ketika nilai dari uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 atau 5%, artinya model mempunyai kemampuan dalam memprediksi nilai observasinya. (Ghozali, 2013:341).

III.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerle's R square*)

Pengujian koefisien determinasi berguna untuk menilai berapa besar kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi dan menafsirkan variabel dependen. Ketika nilai R^2 kecil bermakna bahwa kekuatan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 besar menandakan bahwa variabel independen telah mampu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

III.5 Model Regresi

Analisis regresi logistik digunakan untuk menghitung peluang, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan antara dua kelompok. Model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{p}{(1-p)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\text{LN} \frac{p}{(1-p)}$	= Kecurangan laporan keuangan, bernilai 1 jika terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, bernilai 0 jika tidak.
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Target Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran aset (ROA)
X_2	= Ketidakefektifan Pengawasan yang diukur menggunakan rasio komisariss independen per total dewan komisariss (BDOUT)
X_3	= Pergantian Auditor (ΔCPA)
e	= <i>residual error</i>